BAB II

KARAKTERISTIK PROGRAM DAN KONSENTRASI KEAHLIAN

A. Karakteristik Program Keahlian

1. Program Keahlian yang dibuka

SMK TI Annajiyah BU Jombang sudah menerapkan kurikulum merdeka selama tiga tahun berjalan dan untuk Konsentrasi Keahlian pada Kurikulum Merdeka sesuai dengan KEPUTUSAN KEPALA BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI NOMOR 024/H/KR/2022 TENTANG KONSENTRASI KEAHLIAN SMK/MAK PADA KURIKULUM MERDEKA, SMK TI Annajiyah BU Jombang yang pada kurikulum K13 program keahliannya menggunakan Teknik Komputer dan informatika pada kurikulum merdeka ini berganti menjadi Program Keahlian Broadcasting dan Perfilman. Dokumen Kurikulum dirumuskan bersama dengan DUDIKA. Kurikulum disusun secara kolaboratif, bermakna, mendalam, dan memerhatikan perkembangan teknologi terkini, karena nantinya akan menjadi rujukan semua guru, instruktur industri dan pimpinan sekolah dalam penyelenggaraan proses pendidikan dan pengajaran. Berikut Profil Program Keahlian Broadcasting dan Perfilman SMK TI Annajiyah BU Jombang:

a. Program Keahlian sudah berjalan 3 tahun dalam Penerapan kurikulum merdeka.
b. Memiliki tenaga pengajar dari praktisi dunia industri yang sudah berpengalaman dibidang perfilman.
c. Memiliki akses tempat magang sesuai dengan Kompetensi Siswa dibidang desain grafis dan perfilman di berbagai daerah baik secara daring maupun luring.
d. Mempunyai siswa yang handal yang dapat mengisi atau menyerap

kebutuhan industri.

e. Siswa praktik kompetensi Kejuruan di ruang kelas dengan membawa Laptop Pribadi dan sarana yang disediakan oleh sekolah.

2. Rasional Konsentrasi Keahlian Produksi Film

SMK TI Annajiyah BU Jombang menerapkan Kurikulum Merdeka dengan harapan bisa mewujudkan dan mencetak generasi masa depan yang handal, terlatih dan punya daya saing yang tinggi dengan menggunakan sarana dan alat praktek utama Konsentrasi Keahlian Broadcasting dan Perfilman yang dimiliki oleh Siswa dan sarana yang disediakan oleh sekolah.

Pendidik di Program Keahlian Broadcasting dan Perfilman SMK TI Annajiyah BU Jombang selalu bersedia mendengarkan ide-ide kreatif dari siswa dan membantu mereka untuk mengembangkan potensi mereka. Pendidik dapat berperan sebagai fasilitator dan mentor yang membimbing dan mendukung siswa dalam meraih tujuan karier mereka di industri film. Berikut Profil Tenaga Pengajar Program Keahlian Broadcasting dan Perfilman di SMK TI Annajiyah BU Jombang:

NO	NAMA	JABATAN	MENGAJAR
1	Miftakhul Huda, S.Kom	Waka Kurikulum	Produksi Film
2	Armynda Elvasakti, S.Kom	Kepala Program	Produksi Film
3	M. Hafidh Riqo Fandani, S.Kom	Koord. Lab. Komputer	Produksi Film
4	Mohammad Iqbal, S.Kom	Guru	Produksi Film
5	Gunawan S.Kom	Guru	Produksi Film

Konsentrasi Keahlian Produksi Film merupakan bagian penting dari program pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan teknis, kreatif, dan manajerial siswa dalam bidang perfilman. Rasional di balik konsentrasi ini mencakup beberapa aspek kunci yang mendukung relevansi dan pentingnya program tersebut:

1. Permintaan Industri yang Tinggi:

   Dengan berkembangnya platform streaming seperti Netflix, Hulu, dan Disney+, permintaan untuk konten film dan video meningkat pesat. Ini menciptakan kebutuhan akan profesional yang terlatih dalam produksi film. Pertumbuhan Industri Kreatif termasuk film, menjadi salah satu sektor yang tumbuh paling cepat di dunia, memberikan banyak peluang kerja.

2. Pengembangan Keterampilan Kreatif dan Teknis:

   Produksi film memerlukan tingkat kreativitas yang tinggi untuk menghasilkan cerita yang menarik dan visual yang memukau. Siswa dilatih untuk mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif. Teknologi dan Teknik: Siswa belajar menggunakan teknologi dan alat produksi film seperti kamera, pencahayaan, perangkat lunak editing, dan teknik-teknik khusus dalam pembuatan film.

3. Peluang Karir yang Luas:

   Beragam Peran Profesional: Lulusan dapat mengejar berbagai karir dalam industri film, termasuk sebagai sutradara, produser, editor, penulis naskah, sinematografer, dan banyak lagi. Keahlian dalam produksi film juga dapat diterapkan di berbagai sektor lain seperti iklan, media digital, pendidikan, dan dokumenter.

4. Dampak Budaya dan Sosial:

   Film memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan penting, mempengaruhi opini publik, dan menciptakan perubahan sosial. Siswa dilatih untuk menghasilkan karya yang tidak hanya menghibur tetapi juga memiliki makna dan nilai sosial. Siswa belajar tentang berbagai budaya dan perspektif, meningkatkan kemampuan mereka untuk membuat film yang inklusif dan beragam.

5. Kolaborasi dan Kerja Tim:

Produksi film adalah usaha kolaboratif yang melibatkan banyak orang dengan berbagai keahlian. Siswa diajarkan untuk bekerja dalam tim, mengelola proyek, dan berkomunikasi secara efektif. Siswa belajar tentang manajemen waktu, anggaran, dan sumber daya, keterampilan yang sangat penting dalam produksi film.

6. Keselarasan dengan Teknologi Modern:

   Siswa diajarkan untuk beradaptasi dengan teknologi baru dan tren industri yang terus berkembang. Ini memastikan mereka selalu relevan dan siap untuk tantangan masa depan.

7. Pemahaman Industri:

   Siswa diberikan wawasan tentang tren terbaru dalam industri film, teknik produksi terbaru, dan inovasi teknologi. Ini membantu mereka tetap kompetitif dan siap beradaptasi dengan perubahan industri. Siswa juga diajarkan tentang etika profesional dan regulasi yang berlaku dalam industri film, memastikan mereka bekerja sesuai dengan standar industri.

Dengan rasional ini, Konsentrasi Keahlian Produksi Film memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk berkembang menjadi profesional yang kompeten dan kreatif dalam industri film yang dinamis dan terus berkembang.

3. Rencana Pengembangan sesuai Perkembangan Industri

Untuk memastikan program keahlian Produksi Film tetap relevan dan adaptif terhadap perubahan dan perkembangan industri, berikut adalah rencana pengembangan yang komprehensif:

a) Kurikulum yang Dinamis dan Up-to-date

Melakukan evaluasi kurikulum secara berkala (misalnya setiap tahun) untuk menyesuaikan dengan tren dan teknologi terbaru dalam industri film.

b) Pengembangan Fasilitas dan Infrastruktur

Investasi dalam peralatan produksi dan pengembangan studio.

c) Pengembangan guru dan Staf Pengajar

Mengadakan pelatihan dan workshop reguler bagi guru tentang teknologi dan metodologi terbaru dalam produksi film. Serta mengundang praktisi industri sebagai guru tamu atau mentor untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman.

B. **Karakteristik Konsentrasi Keahlian**

1. Bidang Kerja Perusahaan

Bidang kerja perusahaan yang menjadi mitra konsentrasi keahlian produksi film mencakup berbagai sektor dalam industri kreatif dan media. Berikut adalah bidang kerja dari beberapa perusahaan yang bisa menjadi mitra:

a. Perusahaan Produksi Film:

Perusahaan ini fokus pada pembuatan film dari tahap pra-produksi hingga pasca-produksi. Mereka terlibat dalam semua aspek produksi film termasuk pengembangan cerita, casting, pengambilan gambar, editing, dan distribusi. Bidang Kerjanya meliputi Sutradara, produser, penulis naskah, editor film, sinematografer, desainer produksi, manajer lokasi, asisten produksi.

b. Stasiun Televisi:

Stasiun televisi memproduksi berbagai jenis konten siaran termasuk berita, acara hiburan, dokumenter, dan drama televisi. Mereka sering membutuhkan tenaga ahli untuk mengisi berbagai posisi produksi. Bidang Kerjanya meliputi Produser TV, editor video, juru kamera, operator switcher, teknisi audio, manajer studio, penulis naskah.

c. Platform Streaming dan Media Digital:

Perusahaan seperti Netflix, Hulu, dan YouTube menyediakan platform untuk konten video on-demand. Mereka sering memproduksi konten asli dan bekerja sama dengan berbagai kreator konten. Bidang Kerjanya

meliputi Konten kreator, manajer produksi, editor video, ahli distribusi digital, analis data pemirsa, pengembang aplikasi, desainer grafis.

d. Rumah Produksi Iklan:

   Perusahaan ini mengkhususkan diri dalam produksi iklan untuk berbagai media, termasuk televisi, internet, dan media cetak. Mereka bekerja sama dengan klien untuk menghasilkan iklan yang kreatif dan efektif. Bidang Kerjanya meliputi Sutradara iklan, produser, penulis naskah iklan, editor video, ahli efek visual (VFX), desainer grafis, manajer akun klien.

e. Studio Animasi:

   Studio ini fokus pada produksi film animasi dan animasi untuk televisi, video game, dan media digital. Mereka menggunakan berbagai teknik animasi, dari animasi tradisional hingga CGI. Bidang Kerjanya meliputi Animator, desainer karakter, desainer latar, ahli efek visual, penulis naskah animasi, editor, produser animasi.

f. Perusahaan Post-Production:

   Perusahaan ini mengkhususkan diri dalam tahap pasca-produksi film dan video, termasuk editing, sound design, color grading, dan penambahan efek visual. Bidang Kerjanya meliputi Editor video, ahli color grading, teknisi audio, desainer efek visual, manajer proyek pasca-produksi.

g. Perusahaan Distribusi dan Pemasaran Film:

   Perusahaan ini bertanggung jawab untuk mendistribusikan dan memasarkan film ke berbagai platform dan pasar. Mereka bekerja untuk memastikan film mencapai audiens yang tepat dan sukses secara komersial. Bidang Kerjanya meliputi Manajer distribusi, spesialis pemasaran, analis pasar, manajer acara premier, pengembang hubungan media, ahli promosi.

h. Perusahaan Produksi Konten Web dan Sosial Media:

Perusahaan ini memproduksi konten khusus untuk platform web dan media sosial. Mereka sering bekerja dengan influencer dan kreator konten untuk menghasilkan video yang menarik dan viral. Bidang Kerjanya meliputi Kreator konten, editor video, manajer media sosial, desainer grafis, spesialis pemasaran digital, analis data pemirsa.

Dengan kerjasama dan kemitraan dengan perusahaan-perusahaan di bidang ini, program konsentrasi keahlian produksi film dapat memberikan siswa pengalaman nyata, kesempatan magang, dan akses ke jaringan profesional yang berguna untuk karir mereka di masa depan.

2. Kompetensi Keahlian (okupasi) yang tersedia

   Kompetensi keahlian (okupasi) yang tersedia pada kompetensi keahlian Produksi Film mencakup berbagai keterampilan teknis, kreatif, dan manajerial yang dibutuhkan dalam industri film. Berikut adalah beberapa kompetensi utama:

   a. Sutradara (Director):

      Mengarahkan seluruh aspek produksi film, mulai dari interpretasi naskah, pengarahan aktor, hingga pengambilan keputusan artistik dan teknis.

   b. Produser (Producer):

      Mengelola semua aspek produksi, termasuk perencanaan, penganggaran, penyusunan jadwal, dan koordinasi tim produksi.

   c. Penulis Naskah (Screenwriter):

      Menulis dan mengembangkan cerita, skenario, dan dialog untuk film. Mampu mengadaptasi karya sastra atau ide asli menjadi naskah film.

   d. Editor Film (Film Editor):

      Mengedit rekaman mentah menjadi produk akhir yang koheren dan estetis, menguasai perangkat lunak editing seperti Adobe Premiere, Final Cut Pro, atau Avid.

   e. Sinematografer / Juru Kamera (Cinematographer / Camera Operator):

Bertanggung jawab atas komposisi visual dan pencahayaan dalam pengambilan gambar, serta pengoperasian kamera sesuai dengan visi sutradara.

f. Desainer Produksi (Production Designer):
   Merancang dan mengawasi pembuatan set, kostum, dan properti yang mendukung visual dan atmosfer film.
g. Manajer Lokasi (Location Manager):
   Menemukan, mengatur, dan mengelola lokasi syuting yang sesuai dengan kebutuhan naskah dan visi sutradara.
h. Operator Suara (Sound Operator):
   Merekam, mengedit, dan mengolah suara di lokasi dan di studio pasca-produksi. Menguasai peralatan perekam suara dan software editing audio.
i. Ahli Efek Visual (Visual Effects Artist):
   Membuat dan mengintegrasikan efek visual yang mendukung cerita dan estetika film menggunakan perangkat lunak seperti Adobe After Effects atau Nuke.
j. Animator:
   Menciptakan animasi 2D atau 3D untuk film, menguasai perangkat lunak animasi seperti Autodesk Maya, Blender, atau Toon Boom.
k. Penata Cahaya (Lighting Technician):
   Mengatur dan mengoperasikan peralatan pencahayaan untuk menciptakan efek pencahayaan yang diinginkan dalam adegan.
l. Penata Rias dan Kostum (Makeup Artist and Costume Designer):
   Merancang dan mengaplikasikan makeup serta memilih dan membuat kostum yang sesuai dengan karakter dan setting film.
m. Manajer Produksi (Production Manager):

Mengelola logistik dan administrasi produksi, termasuk pengelolaan anggaran, jadwal produksi, dan sumber daya manusia.

n. Koordinator Pasca-Produksi (Post-Production Coordinator):

   Mengelola proses pasca-produksi, termasuk editing, sound design, color grading, dan distribusi film.

o. Manajer Pemasaran dan Distribusi (Marketing and Distribution Manager):

   Merancang dan melaksanakan strategi pemasaran dan distribusi untuk memastikan film mencapai audiens yang luas dan menguntungkan secara komersial.

Dengan menguasai kompetensi-kompetensi ini, siswa SMK TI Annajiyah BU Jombang akan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk berkarir dalam berbagai aspek produksi film, baik di industri film lokal maupun internasional.

3. Bentuk Kerjasama

Kerjasama antara program kompetensi keahlian produksi film dengan industri dapat berbentuk berbagai kegiatan yang memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan keterampilan mereka. Berikut adalah beberapa bentuk kerjasama yang umum:

a. Program Magang (Internship Program):

   Siswa ditempatkan di perusahaan produksi film, stasiun televisi, platform streaming, atau rumah produksi iklan untuk mendapatkan pengalaman kerja nyata. Dengan kegiatan tersebut Memberikan siswa kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang telah dipelajari di kelas dalam situasi kerja nyata, serta membangun jaringan profesional.

b. Guru Tamu (Guest Lecturers):

   Profesional dari industri film diundang untuk memberikan kuliah tamu, workshop, atau seminar tentang topik tertentu. Dengan kegiatan tersebut Siswa mendapatkan wawasan langsung dari praktisi industri,

pembaruan tentang tren dan teknologi terbaru, serta inspirasi dari pengalaman nyata para profesional.

c. Kerjasama Produksi (Production Partnerships):

   Sekolah atau institusi pendidikan bekerja sama dengan perusahaan produksi untuk mengerjakan proyek film atau video. Dengan kegiatan tersebut Siswa dapat terlibat dalam produksi nyata, mulai dari pra-produksi hingga pasca-produksi, sambil diawasi oleh profesional industri.

d. Program Mentoring (Mentorship Programs):

   Profesional industri berperan sebagai mentor bagi siswa, memberikan bimbingan dan nasihat karir. Dengan kegiatan tersebut Siswa mendapatkan panduan personal dari mentor yang berpengalaman, membantu mereka mengembangkan keterampilan dan merencanakan karir mereka.

e. Rekrutmen dan Job Placement (Recruitment and Job Placement):

   Perusahaan industri film bekerja sama dengan institusi pendidikan untuk merekrut lulusan atau menawarkan program pelatihan dan penempatan kerja. Dengan kegiatan tersebut Memfasilitasi lulusan dalam menemukan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian mereka, serta memenuhi kebutuhan tenaga kerja perusahaan.

f. Proyek Kolaborasi (Collaborative Projects):

   Siswa dan perusahaan industri bekerja sama dalam proyek-proyek kreatif seperti pembuatan film pendek, dokumenter, atau iklan. Dengan kegiatan tersebut Siswa mendapatkan pengalaman langsung dalam bekerja pada proyek nyata, meningkatkan portofolio mereka, dan memperluas keterampilan kolaboratif.

g. Kunjungan Industri (Industry Visits):

   Siswa mengunjungi perusahaan produksi film, stasiun televisi, atau studio untuk melihat langsung bagaimana proses produksi berjalan.

Dengan kegiatan tersebut Memberikan siswa pemahaman praktis tentang operasi sehari-hari di industri film dan memperkenalkan mereka pada lingkungan kerja profesional.

h. Pelatihan dan Sertifikasi (Training and Certification Programs):
   Perusahaan industri film memberikan pelatihan khusus atau program sertifikasi untuk siswa dalam bidang tertentu seperti editing, sinematografi, atau animasi. Dengan kegiatan tersebut Meningkatkan keterampilan teknis siswa dan memberikan mereka sertifikasi yang diakui oleh industri, meningkatkan peluang kerja mereka.
i. Kompetisi dan Festival (Competitions and Festivals):
   Sekolah bekerja sama dengan industri untuk mengadakan atau berpartisipasi dalam kompetisi film dan festival. Dengan kegiatan tersebut Mendorong siswa untuk menghasilkan karya kreatif dan memberikan platform untuk menampilkan karya mereka kepada audiens yang lebih luas.
j. Penyediaan Peralatan dan Teknologi (Equipment and Technology Provision):
   Perusahaan industri film dapat menyediakan peralatan, perangkat lunak, atau teknologi terbaru untuk digunakan dalam program pendidikan. Dengan kegiatan tersebut Memastikan siswa belajar dengan alat dan teknologi yang relevan dengan standar industri, mempersiapkan mereka lebih baik untuk memasuki dunia kerja.

Kerjasama ini memastikan bahwa siswa memperoleh pendidikan yang holistik dan relevan dengan kebutuhan industri, serta membantu mereka mempersiapkan diri untuk karir yang sukses di bidang produksi film. SMK TI Annajiyah BU Jombang juga sudah memiliki mitra Industri Program Keahlian Produksi Film yang ikut dalam proses pengembangan kompetensi peserta didik dalam proses singkronisasi kurikulum, pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan, Uji Kompetensi serta penyerapan lulusan peserta didik diantaranya;

NO	NAMA DUDI	ALAMAT	BIDANG USAHA
1	Procie Production	Perum. Bahrul Ulum	Produksi Film, video, fotografi.
2	CV. Pangayuh	Pulo Wetan gg V (lapangan pulo)	Industri kreatif fashion
3	Duta Grafika	Jl. Raya Tambak Rejo	Penerbitan dan percetakan
4	TVRI	Mayjen Sungkono SBY	Broadcasting
5	Audi Digital Printing	Jl. Hayam Wuruk Jombang	Penerbitan dan percetakan
6	CV. Premia Karya	Sukodono. Sidoarjo	Penerbitan dan percetakan
7	Surabaya TV	Darmo Permai, Surabaya	Broadcasting
8	Kediri TV	Bangsal Pesantren, Kediri	Broadcasting

Untuk pemetaan kompetensi keahlian (okupasi) yang tersedia di industri mitra kompetensi keahlian produksi film, berbagai metode dan teknik analisis dapat digunakan. Berikut adalah penjelasan langkah-langkah dan metode analisis yang dapat diterapkan:

1. Analisis Kebutuhan Industri (Industry Needs Analysis):
   Mengidentifikasi kebutuhan kompetensi dari perusahaan mitra melalui survei dan wawancara.
2. Analisis Pekerjaan (Job Analysis):
   Menguraikan dan mendeskripsikan tugas dan tanggung jawab dari berbagai posisi dalam produksi film
3. Pemetaan Kompetensi (Competency Mapping):

Menghubungkan keterampilan dan pengetahuan dengan posisi tertentu dalam produksi

4. Analisis Tren Industri (Industry Trend Analysis):
   Mengidentifikasi tren terbaru dalam teknologi, metode produksi, dan kebutuhan
5. Studi Kasus (Case Study):
   Mempelajari proyek film atau produksi tertentu untuk memahami keterampilan yang
6. Survey dan Kuesioner (Surveys and Questionnaires):
   Mengumpulkan data dari berbagai stakeholder termasuk alumni, perusahaan mitra dan tenaga pengajar.

Dengan menggunakan kombinasi metode dan teknik ini, pemetaan kompetensi keahlian yang tersedia di industri mitra dapat dilakukan secara komprehensif dan akurat. Ini memastikan bahwa program pendidikan tetap relevan dengan kebutuhan industri dan mempersiapkan siswa untuk karir yang sukses dalam bidang produksi film.

4. Kompetensi Keahlian yang tersedia di industry

Hasil pemetaan kompetensi keahlian (okupasi) untuk kompetensi keahlian produksi film yang tersedia di industri mitra dapat mencakup berbagai posisi dan peran yang spesifik dalam proses produksi film. Berikut adalah beberapa kompetensi keahlian yang umum ditemukan dalam industri produksi film berdasarkan hasil pemetaan:

a. Sutradara (Director):
   - Kompetensi: Kreativitas dalam mengarahkan visi artistik, kemampuan mengelola tim produksi, interpretasi naskah, dan pengambilan keputusan kreatif.
b. Produser (Producer):
   - Kompetensi: Manajemen proyek, penganggaran, penjadwalan, dan koordinasi tim produksi.
c. Penulis Naskah (Screenwriter):

- Kompetensi: Penulisan skenario, pengembangan karakter, dan pembuatan dialog.

d. Editor Film (Film Editor):
   - Kompetensi: Editing video, storytelling visual, dan penggunaan perangkat lunak editing.

e. Sinematografer / Juru Kamera (Cinematographer / Camera Operator):
   - Kompetensi: Pengambilan gambar, komposisi visual, dan pencahayaan.

f. Desainer Produksi (Production Designer):
   - Kompetensi: Perancangan set, kostum, dan properti yang mendukung visual film.

g. Manajer Lokasi (Location Manager):
   - Kompetensi: Pemilihan dan pengelolaan lokasi syuting.

h. Operator Suara (Sound Operator):
   - Kompetensi: Perekaman dan pengolahan suara di lokasi dan pasca-produksi.

i. Ahli Efek Visual (Visual Effects Artist):
   - Kompetensi: Pembuatan dan integrasi efek visual dalam film.

j. Penata Cahaya (Lighting Technician):
   - Kompetensi: Pengaturan dan pengoperasian peralatan pencahayaan.

k. Penata Rias dan Kostum (Makeup Artist and Costume Designer):
   - Kompetensi: Perancangan dan aplikasi makeup serta pemilihan dan pembuatan kostum.

l. Manajer Produksi (Production Manager):
   - Kompetensi: Pengelolaan logistik dan administrasi produksi.

m. Koordinator Pasca-Produksi (Post-Production Coordinator):
   - Kompetensi: Pengelolaan proses pasca-produksi.

n. Manajer Pemasaran dan Distribusi (Marketing and Distribution Manager):

- Kompetensi: Perancangan dan pelaksanaan strategi pemasaran dan distribusi film.

o. Kreator Konten (Content Creator):

- Kompetensi: Pembuatan konten untuk web dan media sosial.

Pemetaan kompetensi ini membantu institusi pendidikan dalam merancang kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri, memastikan bahwa lulusan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk sukses di berbagai peran dalam produksi film.